

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mengenai Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tamban

Tri Sulapmi Dolina Ikeh^{1*}, Madschen Sia Mei Ol Siska Selvija Tambun²

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

² Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 09 Agustus 2025

Direvisi: 19 Agustus 2025

Diterima: 21 Agustus 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

Trisulapmidolinaikeh@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyalahgunaan NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya masih menjadi salah satu permasalahan serius di Kalimantan Selatan, data terakhir mengungkapkan adanya 1.743 kasus tindakan kejahatan yang ditangani oleh Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan sepanjang tahun 2024. Penyalahgunaan NAPZA sangat beresiko bagi kesehatan baik mental maupun fisik penggunanya karena kandungan zat di dalamnya dapat memengaruhi sistem saraf pusat sehingga menyebabkan perubahan kesadaran, dan perilaku. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mengenai penyalahgunaan NAPZA pada siswa sekolah menengah atas negeri 1 Tamban. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 20 orang siswa. **Hasil:** Hasil dari penelitian gambaran pengetahuan mengenai penyalahgunaan NAPZA pada siswa Sekolah Menengah Atas 1 Tamban dari 20 responden didapatkan hasil 85% dapat mendefinisikan apa itu NAPZA, 55% dapat mengklasifikasikan jenis NAPZA, 55% dapat mendefinisikan GRANAT, 60% mengetahui cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA, dan 75% mengetahui penggunaan NAPZA yang benar, serta 100% memberikan sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. **Simpulan:** Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tamban dapat dikategorikan baik dan memiliki sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Kata kunci: Pengetahuan dan Sikap, Penyalahgunaan NAPZA, Siswa

ABSTRACT

Introduction: Drug abuse, which is an abbreviation for Narcotics, Psychotropics, and other Addictive Substances, is still a serious problem in South Kalimantan, the latest data reveals that there were 1,743 cases of crime handled by the South Kalimantan Regional Police throughout 2024. Drug abuse is very risky for both mental and physical health of its users because the content of the substances in it can affect the central nervous system, causing changes in consciousness and behavior. **Objective:** The purpose of this study was to determine the description of knowledge and attitudes regarding drug abuse in students of State Senior High School 1 Tamban. **Method:** This study used a quantitative descriptive method with 20 students as respondents. **Results:** The results of the study on the description of knowledge about drug abuse in students of Senior High School 1 Tamban from 20 respondents showed that 85% could define what drugs are, 55% could classify types of drugs, 55% could define GRANAT, 60% knew how to prevent drug abuse, and 75% knew the correct use of drugs, and 100% had a positive attitude towards preventing drug abuse. **Conclusion:** It can be concluded that the knowledge and attitudes of students at Tamban 1 State Senior High School can be categorized as good and have a positive attitude towards preventing drug abuse.

Keywords: Knowledge and Attitude, Drugs Misuse, Students

PENDAHULUAN

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain merupakan bahan/zat/obat yang akan memengaruhi tubuh manusia terutama pada bagian otak atau susunan saraf pusat ketika dikonsumsi. Zat tersebut akan menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosial, karena NAPZA dapat menyebabkan ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) apabila dikonsumsi secara berkala di luar dari indikasi medis (Azmiyati, SR, dkk., 2014).

Dubovický, M. (2010) menjelaskan dampak zat kimia yang terkandung dalam zat adiktif dapat menyebabkan kerusakan permanen pada sistem saraf pusat yang dapat menimbulkan gangguan perilaku impulsif, agresivitas, dan gangguan memori jangka panjang.

Suhertina, D. (2019) mengemukakan gagasannya tentang penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan narkoba di luar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter dan merupakan perbuatan yang melanggar hukum.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan hal yang perlu diperhatikan secara serius, karena angka penyalahgunaan yang disampaikan oleh Badan Narkotika Nasional (Humas BNN, 2024) dalam penyelenggaraan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) mencapai angka 296 juta jiwa secara global, dan mewakili 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 12 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2023. Sementara hasil survei nasional menunjukkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia direntang 15-64 tahun. Badan Narkotika Nasional mengungkapkan bahwa data tersebut mengalami peningkatan secara signifikan penyalahgunaan narkoba pada kalangan kelompok umur 15-24 tahun.

Angka kasus tindakan kejahatan narkoba di Provinsi Kalimantan Selatan juga menjadi salah satu permasalahan serius yang penting untuk diperhatikan dan ditangani secara berkelanjutan. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Selatan (Diskominfo Kalsel, 2022) pada tahun 2022 mencatat penanganan kasus penyalahgunaan narkoba mencapai angka 678 korban dengan rincian data penggunaannya adalah : 62 orang coba pakai, 282 pengguna teratur, dan 334 pengguna nonsuntikan.

Sementara, menurut (Metro Tv News, 2025), sepanjang tahun 2024 Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Selatan telah menangani 1.743 kasus dengan barang bukti mencapai 312,9 kilogram sabu, dan 2.230 orang tersangka. Melalui laman tersebut, kepala Polda Kalimantan Selatan mengungkapkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan masuk dalam jajaran salah satu daerah dengan tingkat peredaran narkoba yang tinggi di Indonesia. Hal ini selaras dengan pernyataan Suhertina, D. (2019), bahwa pada tahun 2015 urutan terbesar provinsi dengan jumlah penyalahgunaan narkoba terbesar antara lain : DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Lampung.

Melalui data yang dijabarkan oleh Badan Narkotika Nasional (Humas BNN, 2024) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai angka 3,3 juta penduduk Indonesia direntang usia yang masuk dalam kategori remaja pada tahun 2023.

Remaja adalah rentang fase kehidupan manusia yang berada di antara fase anak-anak dan fase dewasa. Hurlock (Fitri, K., & Asra, Y. K., 2023) membagi 3 fase dalam kehidupan remaja, yakni masa remaja awal, masa remaja tengah, dan masa remaja akhir, sementara WHO membatasi rentang usia remaja antara 12 sampai 24 tahun.

Amanda, dkk (Fitri, K., & Asra, Y. K., 2023) berargumentasi bahwa fase remaja merupakan rentang kehidupan yang dinamik, karena dianggap masuk dalam fase pencarian jati diri, cenderung memberontak, tidak stabil, minat yang mudah berubah, mudah dipengaruhi *trend*, cenderung memiliki dorongan dalam mencoba hal baru karena keingintahuan yang tinggi.

Fitri, K., & Asra, Y. K (2023) melihat adanya korelasi antara karakteristik kedinamisan, serta keingintahuan remaja dengan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, lingkungan juga memengaruhi bagaimana remaja membuat keputusan dalam pencarian jati diri dalam kelompok yang dibentuk oleh berbagai karakteristik remaja yang memiliki kecenderungan memiliki keingintahuan dalam mencoba hal negatif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mengenai penyalahgunaan NAPZA pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tamban.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tamban berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, dan pernyataan “YA” dan “TIDAK”.

Hasil yang didapatkan dari metode ini hanya untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap mengenai penyalahgunaan NAPZA melalui pemahaman siswa secara pribadi tanpa tindak lanjut tolak ukur hubungan dan sikap penyalahgunaan NAPZA setelah diberikan stimulus.

HASIL

Hasil penelitian ini dari 20 responden mendapatkan hasil 85% dapat mendefinisikan apa itu NAPZA, 55% dapat mengklasifikasikan jenis NAPZA, 55% dapat mendefinisikan GRANAT, 60% mengetahui cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA, dan 75% mengetahui penggunaan NAPZA yang benar, serta 100% memberikan sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

PEMBAHASAN

Tabel 1
Skor kuesioner pertanyaan

P1	P2	P3	P4	P5
17	11	11	12	15
85%	55%	55%	60%	75%

Perolehan Skor P1

Berdasarkan perolehan skor pada pertanyaan kuesioner P1 “Apa singkatan dari NAPZA?”, 17 responden menjawab dengan benar sehingga angka persentase yang didapatkan dari pengetahuan tentang definisi tersebut diperoleh 85% mengetahui jawaban.

Perolehan Skor P2

Berdasarkan perolehan skor pada pertanyaan kuesioner P2 “Apa saja bentuk-bentuk NAPZA yang anda ketahui?”, 11 responden menjawab dengan benar sehingga persentase yang didapatkan dari pengetahuan tentang klasifikasi tersebut diperoleh 55%. Penurunan persentase ini diasumsikan karena para siswa kurang mengetahui

jenis zat adiktif yang masuk ke dalam kategori NAPZA.

Perolehan Skor P3

Berdasarkan perolehan skor pada pertanyaan kuesioner P3 “Apakah yang dimaksudkan dengan GRANAT?”, 11 responden menjawab dengan benar sehingga persentase yang didapatkan dari pengetahuan tentang definisi tersebut diperoleh 55%. Angka ini diperoleh dengan argumen bahwa siswa kurang mendapat sosialisasi bahwa ada organisasi yang bergerak secara khusus dibidang pemberantasan narkoba sekaligus merupakan mitra kerja dari Badan Narkotika Nasional.

Perolehan Skor P4

Berdasarkan perolehan skor pada pertanyaan kuesioner P4 “Bagaimana pencegahan agar tidak terlibat pada penyalahgunaan NAPZA?”, 12 responden menjawab dengan benar sehingga persentase yang didapatkan dari pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA tersebut diperoleh 60%. Angka ini merupakan gambaran bahwa para remaja cenderung masih kebingungan untuk memilih cara tepat pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Perolehan Skor P5

Berdasarkan perolehan skor pada pertanyaan kuesioner P5 “Yang bukan merupakan penyalahgunaan NAPZA adalah:”, 15 responden menjawab dengan benar sehingga persentase yang didapatkan dari pengetahuan tentang klasifikasi tersebut diperoleh 75% siswa mengetahui bahwa ada penggunaan narkoba yang secara legal dilakukan dalam keilmuan medis.

Notoatmodjo (Rahayu, N. R., & Mutripath, S.2021) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan melalui pengamatan dengan menggunakan akal untuk mengenali suatu kejadian yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan menjadi acuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.

Tingkat pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tamban terhadap penyalahgunaan NAPZA dapat dikategorikan cukup baik untuk dapat memilah dan memproses penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja.

Perolehan Skor pada Pernyataan ‘Ya’ dan ‘Tidak’

Kategori range sikap terbagi menjadi dua, yaitu kategori negatif yang berada pada rentang 0 – 7,5,

dan sikap positif pada rentang $>7,5 - 15$. Data yang diperoleh dari kuesioner pernyataan tersebut menghasilkan range sikap $> 7,5$ dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori sikap positif atas pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Persentase hasil dari data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 2

Skor kuesioner pernyataan “YA” dan “TIDAK”.

Pertanyaan	% Jawaban
P1	45%
P2	75%
P3	100%
P4	5%
P5	100%
P6	100%
P7	85%
P8	90%
P9	100%
P10	100%
P11	100%
P12	100%
P13	15%
P14	100%
P15	15%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diargumentasikan bahwa sikap siswa didominasi dengan pernyataan positif terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Namun, siswa masih kebingungan dalam memilih pernyataan di beberapa pertanyaan berikut, sehingga persentase yang diperoleh adalah 5%.

Tabel 3

Pertanyaan P4

P4	Menurut saya, remaja tidak perlu mendapat pendidikan bahaya NAPZA.
----	--

Kedua pernyataan berikut berkorelasi dengan tulisan Wulandari (Fitri, K., & Asra, Y. K., 2023) yang menyimpulkan bahwa pada masa remaja awal masih mencari-cari nilai serta membandingkannya dengan normalitas yang dianut oleh teman sebayanya. Remaja pada tahap ini juga masih mencari identitas dan mencoba berbagai peran yang sesuai dengan diri dan teman sebayanya, hal ini ditunjukkan melalui penerimaan dan penolakan terhadap lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diargumentasikan bahwa persentase 5% pada pernyataan pertama terjadi karena para responden

cenderung beranggapan bahwa remaja tidak perlu mendapatkan pendidikan bahaya NAPZA karena mereka telah memiliki pengetahuan tentang narkoba, sehingga tidak diperlukan untuk sosialisasi secara berkala. Sikap permisif ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan kurangnya pemahaman mendalam mengenai pentingnya pendidikan pencegahan penyalahgunaan NAPZA secara berkelanjutan agar remaja mampu memahami secara mendalam mengenai dampak buruk NAPZA.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian gambaran pengetahuan mengenai penyalahgunaan NAPZA pada siswa Sekolah Menengah Atas 1 Tamban dari 20 responden didapatkan hasil 85% dapat mendefinisikan apa itu NAPZA, 55% dapat mengklasifikasikan jenis NAPZA, 55% dapat mendefinisikan GRANAT, 60% mengetahui cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA, dan 75% mengetahui penggunaan NAPZA yang benar, serta 100% memberikan sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tamban dapat dikategorikan baik dan memiliki sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2024). HANI 2024: Masyarakat bergerak bersama melawan narkoba mewujudkan Indonesia bersinar. *Badan Narkotika Nasional*. Retrieved from <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar>.
- Diskominfomc Kalsel. (2022, December 31). BNNP Kalsel telah menangani ratusan korban penyalahgunaan narkoba di 2022. *Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan*. Retrieved from <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2022/12/31/bnnp-kalsel-telah-menangani-ratusan-korban-penyalahgunaan-narkoba-di-2022/>.
- Dubovický, M. (2010). Neurobehavioral manifestations of developmental impairment of the brain. *Interdisciplinary Toxicology*, 3(2), 59-67. <https://doi.org/10.2478/v10102-010-0012-4>
- Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). Karakteristik remaja

dan potensi penyalahgunaan narkoba.
Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 4(2),
66-75.

<https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>

Metro TV News. (2024). Polda Kalsel tangani 1.743 kasus narkoba sepanjang 2024. *Metro TV News*. Retrieved from <https://www.metrotvnews.com/read/Ky6C18PE-polda-kalsel-tangani-1-743-kasus-narkoba-sepanjang-2024>.

Rahayu, N. R., & Mutripah, S. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan tentang NAPZA pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pemda 1 Kesugihan. *Estu Utomo Health Science - Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XV(1), 25-30.

Suhertina, D. (2019). *Narkoba di kalangan siswa*. Cahaya Firdaus Publishing and Printing. ISBN: 978-602-5432-93-4